



Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* pada Materi Pelajaran Sistem Pencernaan Manusia di Kelas VIII-5 MTs Negeri 2 Kota Bima

Salmi

MTsN 2 Kota Bima | email: salmikobi2@gmail.com

Abstrak

Observasi awal menunjukkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran Sistem Pencernaan Manusia masih rendah. Rendahnya pemahaman siswa disebabkan oleh faktor guru dan siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa tentang materi pelajaran Sistem Pencernaan Manusia menggunakan metode *Cooperative Learning*. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan refleksi dengan menggunakan dua siklus. Hasil penelitian terhadap pemahaman siswa tentang materi pelajaran Sistem Pencernaan Manusia di siswa kelas VIII-5 MTsN 2 Kota Bima mengalami peningkatan, yaitu hasil evaluasi aktivitas guru siklus I dibandingkan dengan pembelajaran klasikal, kategori cukup meningkat menjadi kategori mampu. Hasil evaluasi aktivitas siswa siklus II hampir 92% berkategori sangat mampu. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I dan siklus II juga terus meningkat sehingga dapat dikatakan sudah memenuhi target ketuntasan. Dari pelaksanaan 2 siklus tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* mampu meningkatkan pemahaman tentang materi pelajaran Sistem Pencernaan Manusia.

Kata Kunci: sistem, pencernaan, *cooperative learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I Pasal I (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Syah, 2009:1). Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah-ubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh kedepan dan memikirkan apa yang akan dihadapi oleh siswa dimasa yang akan datang. Dan pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2010:5).

Proses belajar mengajar berlangsung sebagai suatu proses pendidikan yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajarmengajar (Sardiman, 2003: 13). Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara profesional-pedagogis mempunyai tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan dan siswa (Mufarokah, 2013: 2). Kualitas dan keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil danberkualitas apabila sebagian besar siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kompetensi profesional-pedagogis, seorang guru dituntut untuk mampu mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, melalui pemahaman dan penguasaannya terhadap berbagai metode pembelajaran yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran (Mufarokah, 2013: 2).

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman dari beberapa pertemuan sebelumnya di kelas VIII-5 MTsN 2 Kota Bima, peneliti menemukan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi Sistem Pencernaan Manusia. Pemahaman siswa terkait materi tersebut masih belum optimal. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya minat belajar siswa masih kurang, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang memberikan kesempatan pada siswa dalam mengembangkan potensi, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif, dan siswa cenderung belum menggunakan kemampuannya secara maksimal. Keadaan ini mengakibatkan kurang efektifnya pembelajaran, melihat kenyataan tersebut, peneliti berusaha mencari metode yang tepat agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu metode yang dianggap tepat dan ingin diimplementasikan oleh guru yang juga bertidak sebagai peneliti, yaitu metode pembelajaran *Cooperative Learning*. Metode pembelajaran ini dianggap tepat karena memberikan kesempatan yang terbuka kepada peserta didik untuk berinteraksi tampil menyampaikan ide gagasannya, dan dapat mengembangkan diri.

Proses Pencernaan Manusia

Secara umum, proses pencernaan manusia terdiri atas 2 jenis, yaitu proses pencernaan mekanis dan kimiawi. Berikut perbedaannya:

1. Proses Pencernaan Mekanik

Proses pencernaan mekanik merupakan proses pencernaan makanan yang dilakukan dengan gerakan-gerakan seperti mengunyah, menelan, memompa, menghancurkan, dan meremas makanan. Pencernaan mekanik bertujuan untuk mengubah ukuran makanan menjadi lebih kecil.

2. Proses Pencernaan Kimiawi

Proses pencernaan kimiawi adalah proses pencernaan makanan yang melibatkan enzim. Pencernaan kimiawi ini bertujuan buat mengubah partikel makanan yang kecil-kecil jadi bentuk yang siap diserap sama tubuh.

Organ-Organ Pencernaan Manusia

Sistem pencernaan manusia dimulai dari mulut dan berakhir di anus. Berikut adalah ilustrasi gambar sistem pencernaan di dalam tubuh manusia:

1. Mulut

Mulut berfungsi sebagai tempat masuknya makanan dan dimulainya proses pencernaan. Ini karena di dalam mulut, terjadi pencernaan secara mekanik oleh gigi dan kimiawi oleh enzim amilase. Gigi berfungsi untuk menghancurkan makanan menjadi ukuran yang lebih kecil, sehingga memudahkan enzim amilase bekerja. Enzim amilase lalu akan menguraikan kandungan pati atau amilum dalam makanan, menjadi gula sederhana yang dapat diserap tubuh.

2. Faring dan Esofagus

Tenggorokan (faring) merupakan saluran pencernaan yang menghubungkan rongga mulut ke kerongkongan (esofagus). Makanan yang ditelan dari mulut masuk melalui faring dan diteruskan ke kerongkongan. Pada dinding kerongkongan, terjadi gerakan *peristaltik*, yaitu gerakan meremas-remas yang mendorong makanan menuju lambung.

3. Lambung

Sistem pencernaan pada manusia selanjutnya adalah lambung. Di lambung, terjadi pencernaan kimiawi. Jadi, makanan akan dicerna enzim dalam getah lambung yang dihasilkan oleh sel kelenjar dinding lambung.

4. Pankreas, Hati, dan Empedu

Hati adalah organ pelengkap dalam sistem pencernaan karena akan membentuk cairan empedu yang diperlukan dalam proses pencernaan lemak. Empedu tersebut lalu akan ditampung di kantung empedu, sebelum digunakan di usus halus. Jadi, kantung empedu fungsinya menyalurkan empedu ke usus halus ya. Kalau hati berfungsi untuk menghasilkan empedu.

5. Usus Halus

Usus halus merupakan organ pencernaan yang terletak di antara lambung dan usus besar. Bentuknya berupa saluran dengan panjang sekitar 670 cm sampai 760 cm. Nah, usus halus bisa dibedakan lagi menjadi 3 bagian, yaitu duodenum, jejunum, dan ileum.

Duodenum atau usus dua belas jari berfungsi sebagai tempat pencernaan makanan secara kimiawi. Caranya, makanan dari lambung yang masuk ke duodenum akan dinetralkan dulu oleh senyawa bikarbonat dari pankreas. Lalu, lanjut dicerna menggunakan enzim amilase, lipase, dan tripsin dari pankreas, serta enzim maltase yang dihasilkan usus halus itu sendiri.

Amilase akan memecah amilum jadi maltosa. Maltosanya lalu lanjut dipecah jadi glukosa oleh enzim maltase. Kalau lipase memecah lemak jadi asam lemak dan gliserol. Ini dilakukan dengan bantuan empedu ya, yang akan mengemulsikan lemak sehingga enzim lipase bisa bekerja. Sementara itu, tripsin akan memecah pepton jadi asam amino.

6. Usus Besar

Usus besar adalah organ pencernaan yang terhubung dengan usus halus. Sisa makanan yang tidak bisa dicerna dan diserap tubuh lalu akan diteruskan ke usus besar. Ini karena usus besar berfungsi untuk membusukkan sisa makanan tadi membentuk feses, dengan dibantu oleh bakteri *Escherichia coli*.

Nah, di usus besar terdapat beberapa bagian, yaitu:

- a. kolon sebagai tempat pemadatan feses atau penyerapan kembali air dari zat sisa makanan
- b. rektum sebagai tempat menyimpan feses sementara waktu.
- c.

Selain itu, ada pula umbai cacing, yaitu bagian yang berbentuk memanjang seperti cacing. Bagian ini bisa membengkak jika ada sisa makanan yang tersumbat di dalamnya, lalu menimbulkan penyakit usus buntu.

7. Anus

Anus berfungsi sebagai tempat pembuangan zat sisa makanan atau feses.

Model Pembelajaran Cooperative

Pembelajaran Kooperatif atau *Cooperative Learning* adalah suatu metode pembelajaran atau strategi dalam belajar dan mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja dengan kata lain pembelajaran dilakukan dengan membuat sejumlah kelompok dengan jumlah peserta didik 2-6 anak yang bertujuan untuk saling memotivasi antar anggotanya untuk saling membantu agar tujuan dapat tercapai secara maksimal. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (*heterogen*).

Pembelajaran kooperatif dikenal sebagai pembelajaran secara berkelompok. Akan tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok.

Cooperative learning juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok. *Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Ciri – Ciri Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Stahl (dalam Tukiran Taniredja, dkk, 2011:55) ciri – ciri model pembelajaran kooperatif adalah:

1. Belajar bersama dengan teman
2. Selama proses belajar terjadi tatap muka antar teman
3. Saling mendengarkan pendapat di antara anggota kelompok
4. Belajar dari teman sendiri dalam berkelompok
5. Belajar dalam kelompok kecil
6. Produktif berbicara atau saling mengemukakan pendapat
7. Keputusan tergantung pada siswa sendiri
8. Siswa aktif

Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Terdapat enam langkah dalam model pembelajaran kooperatif yaitu:.

1. Menyampaikan tujuan serta memotivasi siswa.
2. Penyajian informasi.
3. Atur siswa menjadi kelompok belajar.
4. Membimbing kelompok belajar.
5. Evaluasi.
6. Berikan penghargaan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021-2022. Penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Kota Bima kelas VIII-5 dengan jumlah siswa 30 orang. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas dengan 2 Siklus.

Penjabaran kegiatan setiap siklus sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti membuat rencana tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian, yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode pembelajaran *cooperative learning*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah dilakukan perencanaan secara memadai, segera dilaksanakan tindakan menerapkan metode pembelajaran *cooperative learning* dalam pembelajaran IPA/biologi. Pembelajaran terdiri atas 3 tahap kegiatan, yaitu:

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran meliputi kegiatan guru dalam memotivasi siswa untuk belajar dengan cara memberikan masalah, diikuti dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan apersepsi.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti pembelajaran pada pelaksanaan tindakan kali ini, baik pada siklus I maupun siklus II akan digunakan metode diskusi kelompok. Pada tahap awal, guru melakukan apersepsi dengan menyampaikan materi pelajaran, selanjutnya guru memberikan permasalahan kepada siswa. Siswa memikirkan dan memahami permasalahan sendiri tanpa bantuan teman kelompoknya, dalam waktu yang telah ditetapkan. Kemudian siswa melakukan diskusi kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa untuk bertukar pikiran terkait hasil pemikirannya. Masing-masing siswa dapat melihat hasil pekerjaan siswa lain, saling memberi masukan dan dapat mengetahui kekreatifan siswa lain dalam penyelesaian masalah yang dikemukakan oleh guru. Guru memonitor dan menjaga jalannya diskusi.

Selanjutnya, Siswa dituntut untuk aktif mengungkapkan pendapat, dan menanggapi pendapat teman kelompoknya, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dan saling bertanya pada teman kelompoknya sebelum bertanya kepada guru. Pada tahap ini siswa

diberi kesempatan untuk merenungkan dan mengembangkan ide-ide, menyelesaikan soal dengan cara yang berbeda dengan memilih cara yang dianggap paling mudah. Selanjutnya, guru meminta kepada perwakilan dari pasangan empat orang siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya tentang apa yang telah mereka bicarakan. Pada tahap akhir, guru bersama siswa membuat simpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dikerjakannya.

3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir pembelajaran meliputi kegiatan guru dan siswa dalam membuat simpulan materi yang telah dipelajari dan pemberian tugas.

c. Tahap Pengamatan/Observasi

Pada tahap ini, peneliti mengamati segala aktivitas yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Tujuan observasi kelas ini secara umum yakni: (1) mengetahui keaktifan siswa selama proses diskusi berlangsung, (2) mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa selama proses diskusi kelompok. (3) mengetahui interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (4) mengetahui ada tidaknya alternatif-alternatif jawaban yang berbeda dari beberapa siswa baik dari hasil diskusi kelompok maupun saat mengerjakan tugas secara individu, (5) mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa saat mengerjakan tugas secara individu, (6) mengetahui bagian soal mana saja yang dijawab dengan benar oleh hampir sebagian besar siswa, (7) mengetahui bagian soal mana saja yang dijawab salah oleh hampir sebagian besar siswa.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini, guru berusaha mengevaluasi kegiatan belajar mengajar secara menyeluruh, bila perlu guru meminta masukan pada guru lain. Hasil refleksi akan dijadikan acuan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Hasil refleksi dan analisis data pada siklus I digunakan untuk acuan dalam merencanakan siklus II dengan memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada siklus I. Tahapan yang dilalui lebih kurang sama seperti pada tahap siklus I.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan hasil kuantitatif, yaitu uraian yang menggambarkan tentang kemampuan memahami Materi Pelajaran Sistem Pencernaan Manusia di kelas VIII-5 MTsN 2 Kota Bima. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dan dianalisis sesuai dengan teknik dan prosedur seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Data yang diolah dan dianalisis adalah data skor mentah hasil tes tentang kemampuan Pemahaman Materi Pelajaran Sistem Pencernaan Manusia di kelas VIII-5 MTsN 2 Kota Bima.

1. Siklus I

a. Hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* Siklus I

1. Perencanaan

Setelah dilakukan tes pratindakan peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus I berdasarkan pada masalah yang ada. Pada tahap perencanaan ini, bertujuan untuk merencanakan penelitian tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan Pemahaman Materi Pelajaran Sistem Pencernaan Manusia di kelas VIII-5 MTsN 2 Kota Bima. Pengamatan proses juga akan diamati melalui tanggapan siswa yang terlihat dari suasana kelas selama tindakan siklus I berlangsung. Secara produk, indikator keberhasilan siswa akan dilihat dari skor hasil penilaian dari tes pengukuran yang berpedoman pada pedoman penilaian Pemahaman Materi Pelajaran Sistem Pencernaan Manusia.

Berikut rencana tindakan yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan tindakan siklus I.

1. Peneliti merencanakan rancangan pembelajaran setelah mengidentifikasi permasalahan yang muncul.
2. Peneliti merencanakan model pembelajaran *Cooperative Learning*
3. Menentukan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Learning*
4. Peneliti menyiapkan bahan pelajaran dan instrumen penelitian yang berupa catatan lapangan, pedoman penilaian diskusi, lembar pengamatan siswa, dan alat dokumentasi berupa kamera
5. Menentukan waktu pelaksanaan penelitian yakni 4 x 40 menit (2 x pertemuan).

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* diharapkan dapat meningkatkan aspek yang masih kurang berdasarkan pada hasil tes pratindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama 2 x pertemuan. Adapun deskripsi pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

Guru memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu. Guru menjelaskan mengenai materi tentang Sistem Pencernaan Manusia. Guru melanjutkan dengan menjelaskan mengenai model pembelajaran *Cooperative Learning* dan implementasinya pada saat pembelajaran diskusi. Guru menjelaskan langkah-langkahnya dan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai model pembelajaran tersebut.

Adapun rincian kegiatan pada siklus I ini dilakukan selama 2 kali pertemuan sebagai berikut.

Siklus I pertemuan hari pertama berupa kegiatan sebagai berikut:

1. Guru mengkondisikan siswa dan melakukan apersepsi terhadap materi pembelajaran yang akan dilaksanakan
2. Guru menjelaskan materi Sistem Pencernaan Manusia.
3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa.
4. Guru memberikan lembar kerja peserta didik.

5. Siswa diminta untuk menjawab lembar kerja siswa dengan mendiskusikannya bersama teman kelompok
6. Guru meminta siswa dalam setiap kelompok untuk berperan aktif menyampaikan ide gagasannya dalam proses diskusi
7. Guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
8. Kelompok yang lain diminta menyimak dan menyampaikan pendapat terkait materi presentasinya yang disampaikan kelompok di depan.
9. Setelah beberapa kelompok tampil, guru menyimpulkan hasil diskusi

Pertemuan kedua siklus I

Pada pertemuan kedua ini kegiatan yang dilakukan berupa

1. Guru melakukan apersepsi terkait materi dan proses diskusi pada pertemuan sebelumnya.
2. Guru meminta beberapa siswa untuk menyampaikan pendapatnya terkait materi yang sedang dibahas.
3. Guru memberikan soal kepada siswa dengan tujuan untuk mengukur pemahaman mereka
4. Waktu pelajaran usai. Tugas dikumpulkan kemudian kegiatan belajar mengajar ditutup dengan doa.

3. Evaluasi Siklus I

Hasil tes diperoleh dari hasil kerja siswa dalam memahami materi Sistem Pencernaan Manusia melalui metode *cooperative learning*. Penilaian hasil tes pemahaman materi pelajaran Sistem Pencernaan Manusia dijelaskan sebagai berikut.

1. Pemahaman tentang konsep system pencernaan manusia

Siswa diharapkan mampu menjelaskan Konsep system pencernaan manusia. Dari hasil evaluasi yang dilakukan sebanyak 20 orang mampu menjelaskan dengan detail sehingga memperoleh skor 4. Ada 6 orang siswa mampu menjelaskan konsep makhluk hidup namun belum terperinci sehingga diberi skor 3. Kemudian sisanya sebanyak 4 orang mendapat skor 2 karena dianggap kurang dalam menjelaskan konsep system pencernaan manusia.

2. Menjelaskan fungsi beberapa organ pencernaan.

Siswa diharapkan mamapu secara terperinci menjelaskan fungsi beberapa organ pencernaan. Berdasarkan hasil rekapan jawaban siswa terkait pertanyaan ini, 22 siswa mendapat skor 4 karena dianggap mampu menjelaskan secara detail fungsi adaptasi pada hewan. Ada 6 siswa menadapat skor 3 karena menjelaskan dengan tidak lengkap. Kemudian ada 2 siswa memperoleh nilai 2 karena dianggap belum tepat dalam menjelaskan fungsi organ pencernaan.

3. Menjelaskan tentang gangguan system pencernaan.

Pada pertanyaan ini, siswa diharapkan mampu menjelaskan gangguan system pencernaan. Dari jawaban yang ditulis siswa, sebanyak 23 siswa mendapat skor 4 karena mampu menjawab dengan detai konsep seleksi alam dan contoh seleksi alam yang sudah terjadi. Ada 4 siswa mendapat skor 3 karena dianggap belum maksimal dalam memaparkan tentang konsep seleksi alam serta tidak disertai dengan contoh. Kemudian

ada 3 siswa mendapat skor 2 karena dianggap belum mampu menjelaskan gangguan system pencernaan.

Secara garis besar, siklus I dianggap berhasil karena mampu meningkatkan perolehan nilai siswa dibandingkan dengan perolehan nilai pada pembelajaran-pembelajaran sebelumnya yang masih menggunakan metode klasikal berupa ceramah dan mengerjakan LKS.

4. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran Materi Pelajaran Sistem Pencernaan Manusia di kelas VIII-5 MTsN 2 Kota Bima. Pada siklus I terdapat kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun kelebihan dan kekurangan dapat dilihat sebagai berikut.

Kelebihan pembelajaran

1. Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dalam proses pembelajaran karena siswa antusias sekali pada tahap pembelajaran.
2. Siswa menjadi lebih tertib dan focus mengikuti pembelajaran
3. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran
4. Siswa terlihat lebih bersemangat

Kekurangan pembelajaran

1. Ada beberapa siswa yang masih belum focus mengikuti pembelajaran
2. Belum semua siswa mampu mengikuti dan berpartisipasi dalam proses diskusi
3. Pengelolaan waktu yang belum baik.

Untuk meningkatkan hasil pembelajaran pada siklus II, ada beberapa perbaikan yang dilakukan, yaitu:

1. Guru mengkondisikan kelas dengan memberikan kontrak pembelajaran.
2. Guru memberikan perhatian lebih pada beberapa siswa yang dalam pertemuan siklus I terlihat pasif dan tidak focus.

2. Siklus II

Tindakan siklus II dilakukan karena ada beberapa siswa yang masih belum mencapai target nilai ketuntasan. Dalam pelaksanaan siklus II ini, berusaha menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Oleh karena itu, tindakan siklus II dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran Sistem Pencernaan Manusia di kelas VIII-5 MTsN 2 Kota Bima. Tindakan siklus II ternyata dapat mengatasi masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran siklus I. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kategori cukup menjadi kategori mampu, serta kategori mampu menjadi sangat mampu

Adapun perbandingan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II dapat lihat dari kegiatan guru, kegiatan siswa dan hasil belajar siswa sebagai berikut. Pada siklus II terlihat peningkatan aktivitas guru dan siswa. Pada siklus II juga terlihat antusiasme siswa terhadap kegiatan pembelajaran semakin meningkat. Hasil evaluasi belajar dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan nilai. Pada siklus I masih ada siswa yang belum

memenuhi standar ketuntasan. Sementara pada pelaksanaan siklus II, semua siswa sudah melewati standar ketuntasan. Dengan kata lain, terjadi peningkatan pemahaman Materi Pelajaran Sistem Pencernaan Manusia di kelas VIII-5 MTsN 2 Kota Bima dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning*.

SIMPULAN

Penggunaan metode *Cooperative Learning* mampu meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPA pada materi Sistem Pencernaan Manusia. Siswa yang semula ketika menggunakan metode klasik yaitu ceramah, tampak hanya duduk pasif, bahkan terlihat sering tidak focus, menjadi antusias ketika pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Learning*.

Dari sisi ketuntasan atau tingkat pemahaman juga tampak peningkatan yang signifikan. Biasanya dalam metode klasikal, nilai tuntas atau predikat mampu tidak pernah melewati 60% jumlah siswa. Ketika menggunakan metode *Cooperative Learning*, pada siklus I nilai ketuntasan di atas 80 % dari jumlah siswa. Sementara pada siklus II, nilai ketuntasan mencapai 92 %. Hal ini tentu membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* sangat tepat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar,

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VIII SMP/MTS Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Balitbang Kemendikbud
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pusataka Setia.
- Mufarokah, Anissatul, 2013. *Strategi dan Model-model Pembelajaran*, Tulungagung: STAIN Tulung Agung Press
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slavin, RE. 2011. *Cooperative Learning, Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjoko, 2001. *Membantu Siswa Belajar IPA*. Yogyakarta : FMIPA, UNY